Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1698-1706
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5011

Dinamika Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Perekonomian dengan Kontribusai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai Pemoderasi

Gede Agus Dian Maha Yoga
Universitas Hindu Indonesia
Correspondence: dionmahayoga@unhi.ac.id

Abstrak. Rentannya perekonomian Bali yang hanya bergantung pada sektor pariwisata saja pada masa pandemic Covid-19, memunculkan gagasan transformasi ekonomi untuk mengembangkan sektor-sektor lainnya. Dalam upaya tersebut pembangunan manusia merupakan faktor kunci sebagai aktor ekonomi utama. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator kualitas SDM didugat berpengaruh secara positif terhadap perekonomian yang dilihat dari Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) harga konstan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai modal finansial dianggap mampu memperkuat program dan kebijakan pemberdayaan yang menyentuh langsung masyarakat dan hilirnya dapat memperkuat ekonomi. Data yang digunakan merupakan data skunder periode 2013-2022 yang diperoleh dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali (data panel). Penelitian ini diuji menggunakan *software Econometric Views (Eviews)* (regresi data panel). Teknik analisis yang digunakan antara lain, statistik deskriptif, analisis model data panel, uji asumsi klasik, uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) dan uji hipotesis dengan analisis koefisien determinasi dan uji t. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap PDRB dan untuk mengetahui apakah PAD mampu memoderasi pengaruh IPM terhadap PDRB. Hasilnya menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Artinya bahwa peningkatan IPM akan berdampak positif terhadap peningkatan PDRB. PAD memperkuat pengaruh positif antara IPM terhadap PDRB. Artinya PAD mampu memperkuat dan berdampak terhadap pembangunan SDM dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan PDRB yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi daerah. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian investasi SDM dapat menjadi prioritas sehingga masyarakat daerah dapat menjadi motor penggerak perekonomian daerah. Penggunaan PAD untuk program dan kebijakan pemberdayaan yang menyentuh masyarkat, harapannya bisa diimplementasikan secara lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD); Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

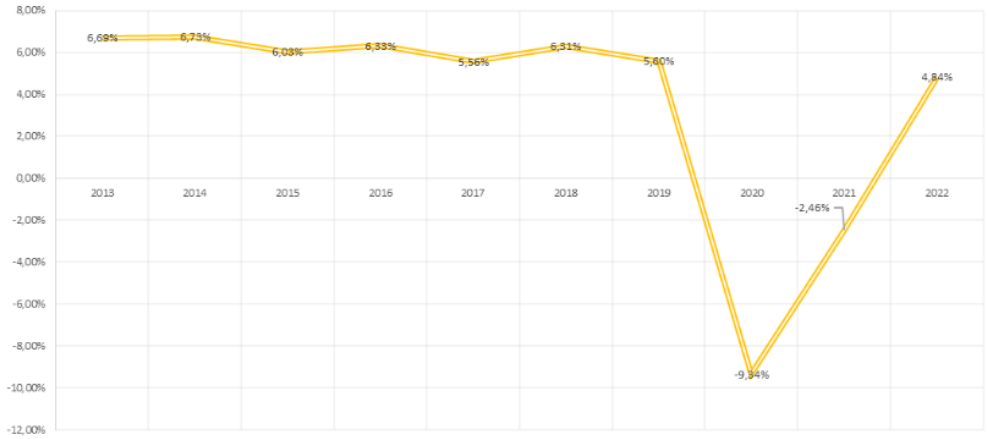
Abstract. *The vulnerability of Bali's economy, which only depends on the tourism sector during the Covid-19 pandemic, has given rise to the idea of economic transformation to develop other sectors. In this effort, human development is a key factor as a major economic actor. Human Development Index (HDI) as an indicator of human resource quality is thought to have a positive influence on the economy as seen from Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices. Original Local Government Revenue (OLGR) as financial capital is considered capable of strengthening empowerment programs and policies that directly touch the community and downstream can strengthen the economy. The data used is secondary data for the 2013-2022 period obtained from Regencies and Cities in Bali Province (panel data). This research was tested using Econometric Views (Eviews) software (panel data regression). The analysis techniques used include descriptive statistics, panel data model analysis, classical assumption tests, interaction tests or Moderated Regression Analysis (MRA) and hypothesis testing with analysis of the coefficient of determination and t test. The aim of the research is to determine the effect of HDI on GRDP and to find out whether OLGR is able to moderate the influence of HDI on GRDP. The results show that HDI has a significant positive effect on GRDP. This means that increasing HDI will have a positive impact on increasing GDP. OLGR strengthens the positive influence of HDI on GRDP. This means that OLGR is able to strengthen and have an impact on human resource development and ultimately increase GDP growth which is an indicator of regional economic growth. Suggestions that can be given from the results of human resource investment research can be a priority so that regional communities can become the driving force of the regional economy. It is hoped that the use of OLGR for empowerment programs and policies that touch the community can be implemented more optimally so that it can improve the quality of human resources and have an impact on positive economic growth.*

Keywords**:** *Gross Regional Domestic Product (GRDP); Human Development Index (HDI); Original Local Government Revenue (OLGR)*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi fenomena yang menunjukkan rentannya perekonomian Bali yang selama ini hanya bergantung pada satu sektor pariwisata saja. Dominasi sektor pariwisata yang lumpuh selama kurang lebih 2 tahun, juga berpengaruh terhadap sektor ekonomi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalamnya kontraksinya PDRB bali pada periode 2020-2021. PDRB merupakan indikator perekonomian yang mencerminkan kemampuan daerah dalam kegiatan produksi (Putri, 2020).

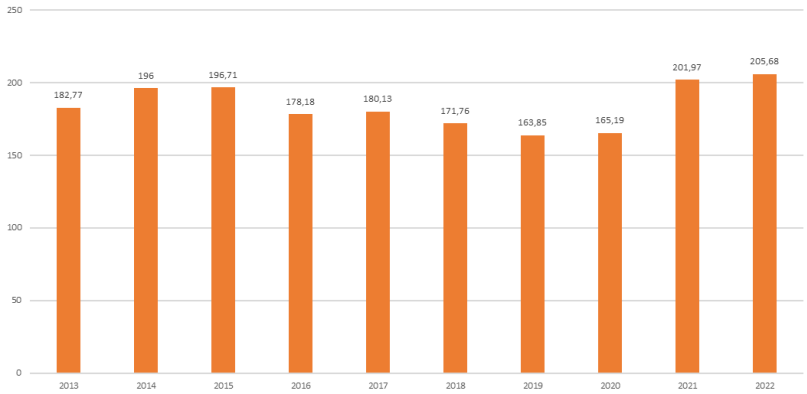
PDRB menggunakan dua pendekatan dalam perhitungannya, harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dinilai berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar (BPS, 2023). PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap katagori tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga.



Sumber: BPS (2023)

Gambar 1
PDRB Harga Konstan Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

Gambar 1 disajikan data PDRB Bali harga konstan, karena lebih relevan untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara riil, sedangkan PDRB harga berlaku lebih tepat digunakan untuk melihat perubahan struktur perekonomian. (Zakaria, 2020). Selama periode 2013-2019 kondisi perekonomian Bali berfluktuasi namun masih stabil. Dampak pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, perekonomian Bali berkontraksi hingga -9,34 persen. Dampaknya terjadi ledakan pengangguran, dan hilirnya masalah kemiskinan yang masih menjadi masalah klasik dalam perekonomian (Zakaria, 2020)



Sumber: BPS (2023)

Gambar 2
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali 2013-2022 (Ribu Jiwa)

Gambar 2, jumlah penduduk miskin sebagai dampak kontraksi ekonomi Bali, meningkat drastis ditahun 2021 sebesar 201,97 ribu jiwa dan tertinggi ditahun 2022 hingga mencapai 205,68 ribu jiwa. Kondisi ini menggambarkan terpuruknya ekonomi Bali pada saat itu, sehingga perlu berbagai upaya *recovery* berbagai pihak utamanya Pemerintah Provinsi dalam mengendalikan situasi yang sulit tersebut. Berbagai kebijakan telah diterpkan seperti, realokasi anggaran, menjamin ketersediaan bahan pokok, program padat karya tunai, akselerasi bantuan social, subsidi pajak,

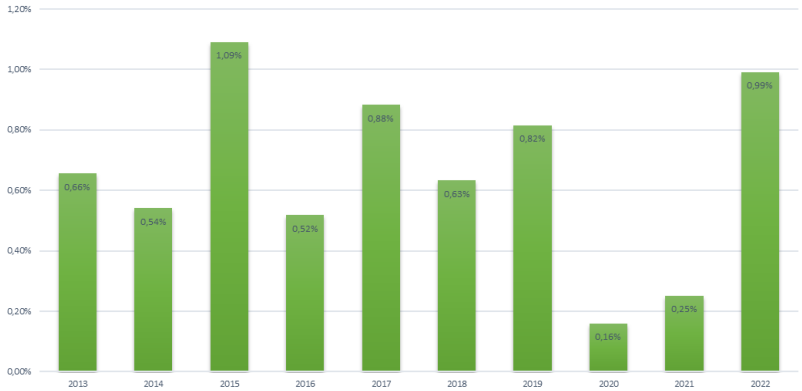
restrukturisasi kredit dan yang lainnya (Purwahita dkk., 2021).

Upaya *recovery* yang dilakukan nampaknya membuahkan hasil. Dapat dilihat pada Gambar 1 ditahun 2021, kendatipun perkembangannya masih -2,46 persen, namun sudah menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terbukti ditahun 2022 perkembangan PDRB harga konstan Bali berkembang menjadi 4.84 persen. Hal ini juga didukung oleh kondisi ekonomi nasional dan Global yang sudah mulai membaik (Nasrun, 2020). Kendati demikian kondisi ekonomi dan keuangan yang lebih ketat serta inflasi yang tinggi akan terus menekan pertumbuhan global pada 2022-2023. Sektor perbankan masih harus fokus pada pelandaian inflasi (Nisaputra, 2022).

Memasuki era pasca pandemi muncul berbagai gagasan dan upaya dari berbagai pihak, untuk mengoptimalkan sektor perekonomian lainnya. Ketergantungan Bali disektor pariwisata dianggap rentan terhadap berbagai isu nasional maupun global. Pemerintah Provinsi Bali kemudian merancang rencana strategis melalui peta jalan ekonomi Bali yang merupakan transformasi pembangunan ekonomi Bali kedepan yang tidak hanya bertumpu pada satu sektor pariwisata saja, melainkan pembangunan diberbagai sektor juga menjadi prioritas. Peta jalan ekonomi Bali lahir dari spirit memuliakan manusia, alam dan budaya sebagai bentuk komitmen yang kuat menerapkan *green economy* (Bappenas, 2021)

Green economy merupakan suatu gagasan dalam mencitpakan kesejahteraan dan kesetaraan sosial melalui pembangunan ekonomi diberbagai sektor dengan spirit keberlanjutan. Keberlanjutan merupakan kata kunci gagasan tersebut, sehingga pembangunan SDM dalam ekonomi harus didahulukan, karena merupakan aktor utama ekonomi. Tujuannya agar mampu mengakses dan mengelola sumber daya dengan optimal dan bijaksana dalam rangka pembangunan ekonomi berkelanjutan (Merino-Saum dkk., 2020). Pentingnya pembangunan SDM juga berkaitan dengan postur pendapatan nasional dan daerah yang didominasi oleh konsumsi masyarakat (Siregar, 2023).

Dalam melihat dinamika pembangunan manusia suatu daerah IPM dapat digunakan sebagai indikator. IPM merupakan Indeks yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup. Dalam hal ukuran kualitas hidup, IPM menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak (N. A. A. Putri dkk., 2023). Semakin baik kondisi IPM disuatu wilayah berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). Pada Gambar 3 disajikan data dinamika perkembangan pembangunan manusia (IPM) di Bali.



Sumber : BPS (2023)

Gambar 3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

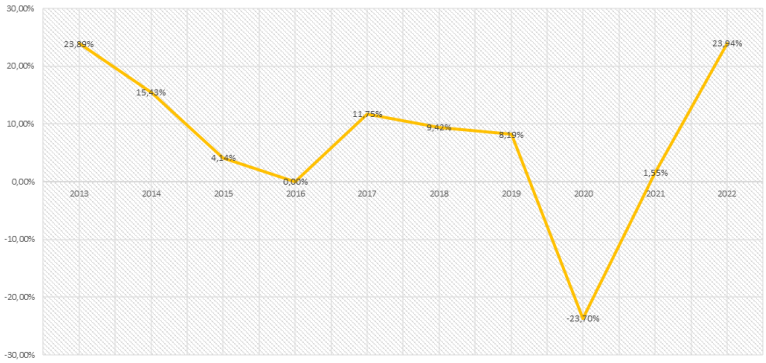
Gambar 3 dapat dilihat dinamika pembangunan manusia Bali melalui IPM yang berfluktuasi setiap tahunnya periode 2013-2022. Penurunan IPM terendah terjadi ditahun 2020 (0,16 persen) dan 2021 (0,25 persen). Indikasinya bahwa pandemi *Covid-19* juga berdampak terhadap penurunan kualitas hidup manusia Bali sehingga diduga IPM berdampak siginifikan terhadap kondisi perekonomian Bali rentang tahun tersebut mengalami kontraksi

hingga -9,34 (Gambar 1). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Wididarma & Jember (2021) menyatakan hubungan positif kedua variabel IPM terhadap PDRB. IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga dikemukakan oleh (Maulana dkk., 2022).

Investasi pembangunan SDM, sering tidak menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi, mengingat pembangunan infrastruktur masih dianggap sebagai karya monumental yang hasilnya dapat dilihat dalam jangka pendek. Pembangunan SDM memang tidak bisa dirasakan dampaknya dalam rentang waktu yang singkat, Upaya menciptakan stabilitas ekonomi jangka Panjang yang tangguh, mandiri dan produktif harus didukung dengan kualitas SDM yang mumpuni (Dwiarsyah dkk., 2021). Peran strategis pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam meningkatkan pendapatan secara individu maupun agregat diperlukan kualitas SDM yang baik (Schröder dkk., 2020).

Pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat, akses pendidikan yang layak, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai menjadi tantangan kedepan Pentingnya kebijakan pemerintah daerah atau pusat dalam melihat pembangunan SDM sebagai isu strategis,
harapannya dapat segera direalisasikan (Androniceanu dkk., 2021). Terlebih lagi ketika melihat Bali yang selama ini didominasi oleh pariwisata hendaknya dalam pengembangan sektor lainnya, pembangunan manusia Bali juga menjadi prioritas (Sari & Yusniar, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kulitas manusia Bali, tentunya diperlukan berbagai kebijakan dalam bentuk program-program yang menyentuh langsung kemasyarakat. Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota memiliki hak otonom dalam pengelolaan keuangan daerah. PAD yang menjadi sumber keuangan daerah berperan penting dalam pembangunan tersebut. PAD diharapkan tidak hanya digunakan untuk pembangunan fisik namun juga pembangunan manusia di daerah tersebut (Basher dkk., 2023).Penggunaan PAD yang memprioritaskan berbagai program kebijakan kerakyatan akan meningkatkan kualitas manusia dan kesejahteraan (Sabrina & Widajantie, 2023).



Sumber : BPS (2023)

Gambar 4
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

Gambar 4 dapat dilihat, perkembangan PAD Bali 2013-2022. Terlihat fluktuasi PAD yang terjadi linear dengan data pada Gambar 2 dan 1 yaitu IPM dan PDRB. Pada saat *Covid-19* tahun 2020-2021 juga terlihat menurunnya PAD Bali masing-masing -23,70 persen dan 1,55 persen. Hal ini menguatkan indikasi dalam melihat pengaruh IPM terhadap PDRB sebagai indikator perekonomian Bali, PAD juga berkontribusi terhadap perekonomin dan menjadi fasilitas secara finansial dalam pembangunan manusia dan menciptakan kondisi perekonomian yang positif (Bentzen & Tung, 2021). Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah dapat dimanfaatkan untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat harapannya kesejahteraan dan kualitas manusia dapat meningkat (Shen dkk., 2021).

Pentingnya PAD sebagai modal finansial dalam membangun masyarkat akan memperkuat pemerintah dalam menjalankan program pro rakyat dari sisi anggaran (Paulus dkk., 2019). PAD merupakan sumber pendapatan daerah yang pengelolaannya diharapkan dapat digunakan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat.(Dalil & Hartanto,

2020). Hubungan PAD dalam kesuksesan pembangunan ekonomi menjadi cerminan dalam peningkatan produktifitas masyarakat (Wertianti & Dwirandra, 2013). Elaborasi pernyataan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan peran PAD yang strategi dalam memperkuat hubungan antara peningkatan kualitas SDM dan perekonomian (Peiró-Palomino dkk., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap PDRB. Untuk mengetahui kemampuan PAD dalam memoderasi pengaruh IPM terhadap PDRB.

METODE

Penelitian ini dImulai dengan melihat fenomena perekonomian Bali khususnya pada masa *Covid-19* mengalami kontraksi yang cukup dalam. Berbagai faktor tentu menjadi pemicu hal tersebut. Secara fundamental kualitas SDM menjadi faktor kunci dalam melihat permasalahan tersebut. SDM yang unggul, mandiri dan produktif akan lebih mampu bertahan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global. Pentingnya investasi SDM dan intervensi kebijakan Pemerintah Daerah akan mampu menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan produktif. Hal tersebut didukung oleh data, teori, refrensi dan penelitian-penelitian terdahulu dalam rangka merumuskan permasalahan tujuan dan hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel eksogen (*independent variable*) yaitu PDRB (Y), variabel moderasi (*moderating variable) variable*) yaitu PAD (Z) dan variabel endogen (*dependent variable*) yaitu IPM (Aksara, 2021).

Lokasi penelitian di 9 Kabupaten Kota Provinsi Bali periode tahun 2013-2022 menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel 9 (Kabupaten, Kota) × 10 (tahun) = 90 pengamatan (data panel). Data panel memiliki kuantitas observasi tinggi, sehingga akan meningkatkan derajat kebebasan dan penghinlangan variabel dapat dihindari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, studi kepustakaan dan dokumentasi *non* prilaku (data skunder) (Djaali, 2021). Pengujian statistik menggunakan *software Econometric Views*, dengan beberapa tahap metode uji dan analisis. Tahap pertama analisis statistik deskriptif, yang merupakan gambaran atas objek penelitian. Tahap kedua analisis model data panel menggunakan tiga pendekatan alternatif yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), pemilihan model diuji dengan, *Chow test*, *Hausman test*, *Lagrange Multiplier* (LM). Tahap ketiga ketepatan estimasi diuji melalui asumsi klasik (Faridi dkk., 2021).

Tahap keempat dilakukan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip *polynomial* yang menggambarkan pengaruh *nonlinier*. Model MRA digunakan untuk menguji interaksi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Purwanto & Nugroho, 2020).
MRA:$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$
Keterangan Y = PDRB; α = Konstanta; $\beta_{1\text{-}3}$ = Koefisien Regresi; X = IPM; Z = PAD; XZ = Interaksi IPM dan PAD; e = *Standard error*

Tahap kelima uji hipotesis dengan analisis koefisien determinasi dan uji t. Analisis koefisien determinasi (*R-Squared)* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel, yang merupakan instrument untuk mengukur kesesuaian garis regresi terhadap sebaran data. Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen dan kemampuan variabel moderasinya (Wada dkk., 2024).

HASIL

Tabel 1
Uji CEM, FEM dan REM

CEM				
Variabel	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
Konstanta	-0,011	0,007	-1,566	0,121
IPM	5,608	0,867	6,472	0,000
PAD	0,068	0,013	5,082	0,000
FEM				
Variabel	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
Konstanta	-0,015	0,007	-1,971	0,052
IPM	6,069	0,913	6,644	0,000

PAD	0,070	0,014	5,125	0,000
REM				
Variabel	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
Konstanta	-0,011	0,007	-1,538	0,128
IPM	5,608	0,883	6,354	0,000
PAD	0,068	0,014	4,990	0,000

Sumber : data olahan

Estimasi CEM Tabel 1, IPM dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB nilai probabilitas keduanya 0,000 < 0,05. Estimasi FEM Tabel 1, IPM dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB nilai probabilitas keduanya 0,000 < 0,05. Estimasi REM Tabel 1, IPM dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB nilai probabilitas keduanya 0,000 < 0,05 (Hadi Ismanto & Pebruary, 2021). Hasil uji *Chow* Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section chi-square* 0,767 > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model regresi sementara yang digunakan yaitu CEM. Memilih model terbaik antara FEM dengan REM dilakukan uji *Hausman*. Hasil uji *Hausman* Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section random* 0,101 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model regresi sementara yang digunakan REM. Memilih model terbaik antara REM dengan CEM dilakukan uji LM. Hasil uji LM Tabel 4, nilai probabilitas *bruesch pagan cross-section* 0,309 > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu CEM (Bawono, 2018).

Tabel 4
Uji *Chow, Hausman* dan LM

Uji *Chow*	
Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0,767
Hausman	
Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,101
Uji LM	
	Cross-section
Breusch-Pagan	0,309

Sumber : data olahan

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	CEM	FEM	REM
Normalitas	Tidak	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya jika X > 1	Ya jika X > 1	Ya jika X > 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber : Wada et al., (2024)

Model terpilih adalah CEM maka, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas. Probabilitas masing-masing variabel IPM dan PAD yaitu 0,183 dan 0,311 > 0,05 disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Wada dkk., 2024).

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

	Prob.
IPM	0,183
PAD	0,311

Sumber : data olahan

Tabel 7
Uji MRA dengan CEM

Variabel	Coefficient
Konstanta	0,017
IPM	7,054
PAD	0,169
IPM* PAD	1,060

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 7 Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$Y = 0,017 + 7,054X + 0,169Z + 1,060XZ + e$

Nilai konstansa (α) 0,017 artinya jika nilai IPM dan PAD sama dengan nol, maka besarnya

PDRB adalah 0,017 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi (β1) IPM adalah 7,054 memiliki arti, apabila IPM naik satu satuan, maka PDRB meningkat 7,054 satuan asumsinya variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi (β2) PAD 0,169 artinya apabila PAD naik satu satuan, maka PDRB meningkat 0,169 satuan asumsinya variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi (β3) interaksi IPM dan PAD adalah 1,060, artinya apabila IPM dan PAD naik satu satuan, maka PDRB meningkat 1,060 satuan asumsinya variabel lain konstan.

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 8 yang dilihat dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,599 artinya 59,9 persen variasi PDRB dapat dijelaskan oleh IPM dan PAD, sisanya 40,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai probabilitas IPM 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan angka yang positif yakni 7,054 (Bawono, 2018), artinya H_1 diterima, IPM berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (N. A. A. Putri dkk., 2023). Semakin baik kondisi IPM akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022). Hal yang sama juga dikemukakan Wididarma & Jember (2021) bahwa terjadi hubungan positif antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.(Schröder et al (2020) juga menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Nilai probabilitas PAD sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan angka yang positif yakni 0,168 (Bawono, 2018), artinya PAD berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitas IPM-PAD 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien interaksi bernilai positif 1,060, artinya H_2 diterima, PAD memperkuat pengaruh positif IPM terhadap PDRB. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Sabrina & Widajantie (2023) yang menyatakan PAD merupakan sumber pendapatan yang dapat memperkuat perekonomian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bentzen & Tung (2021) yang menyatakan pendaptan regional mendukung berbagai kebijakan pemerintah dalam berbagai sektor guna menciptakan stabilitas ekonomi. (Shen et al (2021) menyatakan pasca pandemi *Covid-19* menurunnya pendapatan regional berpengaruh terhadap kualitas manusia dan perekonomian. Keterkaitan PAD sebagai moderasi IPM terhadap PDRB juga didukung penelitian terdahulu oleh (Dalil & Hartanto, 2020; Paulus dkk., 2019; Peiró-Palomino dkk., 2023; Wertianti & Dwirandra, 2013).

Tabel 8
Koefisien Determinasi dan Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.
IPM	7,054	0,000
PAD	0,168	0,000
IPM*PAD	1,060	0,000
R-Squared	0,599	

Sumber : data olahan

SIMPULAN

IPM berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Artinya bahwa peningkatan IPM akan berdampak positif terhadap peningkatan PDRB. Hubungan positif tersebut terjadi dikarenakan peningkatan kualitas hidup dan produktifitas masyarakat dapat tercermin melalui IPM. PAD memperkuat pengaruh positif antara IPM terhadap PDRB. Artinya bahwa berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan PAD dapat memperkuat dan berdampak terhadap pembangunan SDM dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan PDRB yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Aksara, P. T. B. 2021. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.

Androniceanu, A., Kinnunen, J., & Georgescu, I. 2021. Circular economy as a strategic option to promote sustainable economic growth and effective human development. *Journal of International Studies*, *14*(1).

Basher, S. A., Iorio, F. Di, & Fachin, S. 2023. Regional income dynamics in Bangladesh. *Empirical Economics*, 1–35.

Bawono, A. 2018. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. LP2M Press.

Bentzen, J., & Tung, L. T. 2021. Regional income convergence in an emerging Asian economy: empirical evidence from Vietnam. *Post-Communist Economies*, *33*(1), 64–78.

Bappenas, 2021, Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali- Langkah Awal Transformasi Ekonomi Indonesia, diakses melalui website https://www.bappenas.go.id/id/berita/peta-jalan-ekonomi-kerthi-bali-langkah-

awal-transformasi-ekonomi-indonesia-7j5JD

Dalil, A., & Hartanto, W. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *14*(1), 178–184.

Djaali, H. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza, Y. 2021. Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *4*(1), 35–52.

Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Tania, P. O. A., & Ramdany, R. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Hadi Ismanto, S. E., & Pebruary, S. 2021. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.

Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. 2022. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *1*(1), 123–134.

Merino-Saum, A., Clement, J., Wyss, R., & Baldi, M. G. 2020. Unpacking the Green Economy concept: A quantitative analysis of 140 definitions. *Journal of cleaner production*, *242*, 118339.

Nasrun, M. A. 2020. Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 32–40.

Paulus, D. I. S., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. 2019, Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap kemiskinan melalui belanja daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *18*(5).

Nisaputra, Rezkiana, 2022, *Menyimak Diferensiasi Perekonomian Global Pasca Covid-19*, diakses melalui website https://infobanknews.com/menyimak-diferensiasi-perekonomian-global-pasca-covid-19/

Peiró-Palomino, J., Prieto-Bustos, W. O., & Tortosa-Ausina, E. 2023. Regional income convergence in Colombia: population, space, and long-run dynamics. *The Annals of Regional Science*, *70*(2), 559–601.

Purwahita, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(2), 68–80.

Purwanto, E., & Nugroho, P. W. 2020. *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Putri, L. R. 2020. Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, *21*(1).

Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. 2023. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *1*(1), 64–70.

Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, *1*(7), 1049–1062.

Sabrina, M., & Widajantie, T. D. 2023. The Effect of Regional Income on Regional Expenditures In Gerbang Kertosusila. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *7*(2).

Sari, E., & Yusniar, R. 2019. Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2), 128–136.

Schröder, P., Lemille, A., & Desmond, P. 2020. Making the circular economy work for human development. *Resources, Conservation and Recycling*, *156*, 104686.

Shen, J., Shum, W. Y., Cheong, T. S., & Wang, L. 2021. Covid-19 and regional income inequality in China. *Frontiers in public health*, *9*, 687152.

Siregar, S. A. H. 2023. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *2*(1).

Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wertianti, I., & Dwirandra, A. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan Pad Dan Dau Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *4*(3), 567–584.

Wididarma, K., & Jember, M. 2021. Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *10*(7), 2982–3010.

Zakaria, J. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(2), 41–53